



Merisaukan Banjir Lahar Hujan

■ Warga Bantaran Kali Code Terus Bersiap

YOGYA, TRIBUN - Warga di bantaran Kali Code, Kotabaru, Kota Yogyakarta, khawatir akan potensi banjir yang dapat terjadi saat cuaca ekstrem. Sejumlah langkah antisipasi pun dipersiapkan oleh warga setempat menghadapi kemungkinan bencana tersebut.

Meski begitu, mereka lebih khawatir terhadap ancaman banjir lahar dingin atau lahar hujan dari Gunung Merapi ketimbang banjir biasa. Besarnya aliran air dan material pasir dan batuan yang terbawa sungai dinilai mengancam warga yang tinggal di pinggir kali.

"Yang besar itu (banjir lahar dingin) 2010. Tahun 2010 itu Gunung Merapi meletus, kita dapat kiriman banjir lahar dingin itu penuh pasir dan bau belerang kalinya. Kita mengungsi semua. Itu lebih dikhawatirkan warga," jelas Chandra, warga dan sekretaris RT01/RW01, Kampung Code, Kotabaru, Kota Yogyakarta, Selasa (2/2).

Menurut dia, warga sudah tahu apa yang harus dilakukan ketika bencana banjir itu terjadi. Selama ini, banjir luapan air dari Kali Code tak sampai meluap ke rumah warga setelah talut di pinggir tempat tinggal warga ditinggikan. Sehingga untuk banjir, warga tak terlalu waswas.

"Kalau banjir, tak sampai meluap ke rumah warga. Itu

Kalau debitnya belum terlalu naik. Biasanya Desember Januari. Tapi cuma banjir. Kalau enggak Merapi itu, enggak bahaya.

Tri Astuti
Warga Tepi Code

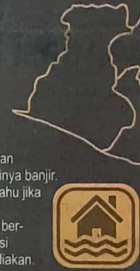
di bawah talut, batas talut semua airnya. Ketinggian sekitar 1,5 meter. Dari pemerintah ini, dulunya tinggi talut ini cuma 1 meter dinaikkan lagi menjadi 2,5 meter. Efektif. Kalau dulu satu meter itu riskan karena pas 2010, airnya meluap yang selatan dan sebelah barat, jadi jebol tanggulnya. Ini sekarang sudah dinaikkan sudah aman," tuturnya.

Potensi banjir tetap selalu ada, terlebih di tengah cuaca dengan curah hujan tinggi seperti akhir-akhir ini. Warga pun telah menyusun langkah antisipasi dan apa saja yang harus dilakukan ketika terjadi bencana.

• ke halaman 11

BERSIAGA

- Potensi bencana banjir Kali Code menjadikan warga bantaran sekitar terus memupuk kewaspadaan.
- Kampung Code, RT01/RW01, Kotabaru, Gondokusuman, mempersiapkan antisipasi ketika terjadi bencana.
- Jalur evakuasi sudah disiapkan saat muncul situasi darurat.
- Setiap RT dibuat tim Taruna Tanggap Bencana yang terdiri dari 5-10 orang.
- Jika terjadi bencana, kentongan dibunyikan dan seluruh warga diberitahu kemungkinan terjadinya banjir.
- Tim SAR yang berada di hulu akan memberitahu jika terjadi kenaikan debit sungai secara ekstrem.
- Warga akan membawa barang berharga dan berkumpul ke balai serbaguna. Dari situ, evakuasi dilakukan melalui jalur-jalur yang sudah disediakan.



Sifat	Tindak Lanjut
☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
☐ Segera	☐ Untuk Diketahui
☐ Biasa	☐ Jumpa Pers

Merisaukan Banjir

● Sumbungan Hal 1

Pertama adalah penyiapan jalur evakuasi. Kedua, setiap RT dibuat tim Taruna Tanggap Bencana (Tagana) yang terdiri dari 5-10 orang yang biasanya juga anggota linmas. Sarana prasarana juga dipastikan berfungsi dengan baik.

Jika terjadi bencana, kentongan akan dibunyikan dan seluruh warga akan diberitahu kemungkinan terjadinya banjir. Sebelumnya, tim SAR yang berada di hulu akan memberitahu jika terjadi kenaikan debit sungai secara ekstrem.

Warga akan membawa barang berharga dan berkumpul ke balai serbaguna. Dari sana, evakuasi dilakukan melalui jalur yang sudah disediakan. Titik kumpul yang biasa digunakan adalah Museum Sandi Yogyakarta dan sebagian tempat yang letaknya lebih aman.

Warga juga meminta pe-

merintah memantau daerah-daerah rawan bencana sehingga warga merasa terlindungi. "Pemerintah kalau bisa memantau daerah-daerah rawan bencana. Bukan mengharapkan bantuan atau sumbangan, cuma, ya, dipantau aja. Biar warga merasa terlindungi," tutur Chandra.

Trauma 2010

Tri Astuti (34), yang juga warga Kampung Code, RT01/RW01, Kotabaru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, juga lebih mengkhawatirkan banjir lahar dingin. Pasalnya, ia dan keluarga mengalami sendiri saat banjir lahar dingin terjadi pada tahun 2010 lalu.

Rumahnya yang ada di bantaran Kali Code di bawah Jembatan Gondolayu tersebut sudah kemasukan air, sehingga ia bersama suami dan dua anaknya harus mengungsi ke tempat yang lebih aman. Banjir membawa material pasir dan batu, sementara talut tak mampu menahan besarnya arus su-

ngai.

"Kalau banjir biasa, kelihatannya tak banjir sampai atas. Terakhir kali itu Merapi itu. Lahar dingin tahun 2010. Rumah saya hampir hanyut, masuk air. Kami sudah diberitahu dari atas (hulu sungai), terus mengungsi. Kami mengungsi ke atas. Biasanya tim SAR sudah tahu, airnya sampai mana dan diinformasikan ke warga," ujarnya.

Wanita yang akrab dipanggil Tutik ini masih trauma dengan banjir lahar dingin dulu, terlebih saat ini Merapi sedang bergejolak. Dibandingkan dengan banjir biasa, menurutnya air tidak akan naik tinggi dan talut sudah bisa menahannya. Namun, takutnya, jika lahar dingin yang terjadi, bukan luapan air biasa.

"Khawatir pasti ada, soalnya udah pernah ngalamin juga takut. Kalau talut ini sudah agak mendingan dari yang dulu, kalau dulu itu pendek banget. Ada tapi cuma pendek, ini udah ting-

gi ditambah naik lagi," ujarnya.

Debit air di Kali Code sendiri, menurut Tutik, masih belum terlalu tinggi. Debit air dikatakannya akan tinggi pada bulan-bulan Januari, tetapi meski sudah lewat, debit air masih tak terlalu tinggi. Meski demikian, warga tetap waspada akan segala kemungkinan yang terjadi.

"Kalau debitnya belum terlalu naik. Biasanya Desember Januari. Tapi cuma banjir. Kalau enggak Merapi itu, enggak bahaya. Tak mengkhawatirkan, tapi tetap waspada. Yang khawatir Merapi lahare. Apalagi sekarang sedang aktif," ujar wanita kelahiran Kampung Code tersebut.

Warga yang tinggal di bantaran Kali Code di Kampung Code RT01/RW01, Kotabaru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta sendiri diperkirakan berjumlah kurang lebih sebanyak 70 kepala keluarga (KK) dengan 200 jiwa. (rlk)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Kotabaru			
3. BPBD			

Yogyakarta, 20 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005